

## PEMDA PRIORITAS UTAMA KESEHATAN

# Alokasikan 2,48 Persen APBD 2021 Tangani Pandemi

**YOGYA (KR)** - Pemda DIY telah mengalokasikan Anggaran Belanja Operasi dan Belanja Tidak Terduga sebesar Rp 149,55 miliar dari total APBD 2021 sebesar Rp 6,05 triliun untuk penanganan Covid-19 di DIY.

Kucuran anggaran penanganan Covid-19 di DIY tahun ini diprioritaskan pertama sebesar 56 persen bagi penanganan kesehatan dan 44 persen diprioritaskan bagi dampak ekonominya.

Plt Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY Beny Suharsono mengatakan Pemda DIY telah mengalokasikan anggaran belanja operasi dan belanja tidak terduga penanganan Covid-19 di DIY sebesar 2,48 persen

dari APBD DIY 2021. Penggunaan anggaran penanganan pandemi tersebut pertama diprioritaskan bagi penanganan kesehatan dan kedua bagi dampak ekonominya.

"Penggunaan anggaran penanganan Covid-19 untuk prioritas pertama yaitu belanja operasi seperti penyediaan fasilitas pelayanan, sarana, prasarana dan alat kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi, penyediaan Laya-

nan Kesehatan bagi UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi. Selanjutnya penyelenggaraan sistem informasi kesehatan secara terintegrasi, penerbitan izin Rumah Sakit kelas B dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat daerah provinsi serta penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD," paparnya di Kompleks Kepatihan, Jumat (21/5).

Beny menyampaikan penggunaan anggaran penanganan pandemi prioritas pertama dari alokasi belanja tidak terduga antara lain operasional Posko Terpadu Penanganan Covid-19 DIY, dukungan penerapan protokol kesehatan untuk

masyarakat, dukungan kesehatan untuk penanganan Covid-19 serta penegakan hukum bagi penerapan protokol kesehatan. Sementara itu, alokasi anggaran penanganan Covid-19 bagi dampak ekonomi atau prioritas dua berupa pemberdayaan dan perlindungan koperasi, pemberdayaan UMKM, pengembangan usaha kecil maupun pengembangan kearifan lokal dan potensi budaya.

"Kemudian pengendalian harga, informasi ketersediaan stok barang kebutuhan pokok, pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri. Serta daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan informasi pasar kerja

dan lain-lain," tambahnya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY ini menegaskan Pemda DIY sekaligus memprioritaskan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dalam upaya penanganan kesehatan. Upaya percepatan pelaksanaan vaksinasi ini sebagai game changer guna memulihkan perekonomian di DIY nantinya.

"Kami akan meningkatkan kewaspadaan bersama adanya kluster baru penularan Covid-19 di DIY pada saat Pemberlakuan Pengendalian Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro maupun pasca Idul Fitri 2021", tandas Beny. (Ira)-f

**KR RADIO**  
107.2 FM

Sabtu, 22 Mei 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafik: Arko

**PALANG MERAH INDONESIA**

**Stok Darah**

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	12	16	41	41
PMI Sleman (0274) 869909	1	2	4	1
PMI Bantul (0274) 2810022	3	20	15	2
PMI Kulonprogo (0274) 773244	3	0	0	4
PMI Gunungkidul (0274) 394500	8	7	5	1

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

## HADAPI RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA

# SMAN 1 Yogya Pelatihan Pengoperasian GeNose

**YOGYA (KR)** - SMA Negeri 1 Yogyakarta mengadakan pelatihan tentang cara mengoperasikan GeNose untuk mendeteksi Covid-19. Pelatihan yang menghadirkan narasumber dari distributor GeNose PT SAN (Sigma Andalan Nusa) tersebut, diikuti oleh Staf UKS, Tendik dan pendidik. Di mana dalam pelatihan itu lebih memfokuskan pada pemahaman SOP dan cara pengoperasionalan perangkat GeNose.

"Pelatihan ini diselenggarakan sebagai tindak lanjut setelah SMA Negeri 1 Yogyakarta menerima bantuan hibah peralatan GeNose dari Pimpinan Pusat Keluarga Alumni Teladan Yogyakarta (PP Katy). Bantuan itu sebagai wujud kepedulian para



KR-Istimewa

**Siswa dan guru SMAN 1 Yogyakarta saat mengikuti pelatihan GeNose.**

alumni SMA N 1 Yogyakarta untuk membantu mengondisikan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan segera dilaksanakan di Yogyakarta sesuai dengan kebijakan Disdikpora DIY," kata Ke-

pala SMA Negeri 1 Yogyakarta, Drs Miftakodin MM di Yogyakarta, Jumat (21/5).

Miftakodin menjelaskan, dengan tersedianya peralatan GeNose para warga sekolah, guru, karyawan,

siswa dan orangtua diharapkan menjadi lebih tenang dan aman apabila kebijakan tatap muka terbatas diberlakukan. Tentunya disiplin dalam protokol kesehatan tetap harus dipatuhi. Seperti memakai masker, mencuci tangan, mengecek suhu badan, menjaga jarak aman dan menghindari kerumunan.

"Pemeriksaan dengan GeNose akan membantu memastikan bahwa warga sekolah dalam keadaan sehat. Apabila hasil pemeriksaan GNose terdeteksi negatif berarti yang bersangkutan aman mengikuti aktivitas. Sedangkan apabila hasil pemeriksaan terdeteksi positif, segera diambil tindakan yang diperlukan secara cepat," terangnya.

(Ria)-f

## MASYARAKAT REAKTIF HANYA JIKA ADA KASUS Waspadai Munculnya Kluster Lokal

**YOGYA (KR)** - Saat ini pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro dalam penerapan 5M lebih pada aspek medis, di mana banyak masyarakat bereaksi (reaktif) jika ada kasus, warganya terkena Covid-19. Sementara yang sifatnya preventif, untuk edukasi soal protokol kesehatan (prokes) justru terlihat lemah.

"Sepertinya banyak yang mulai abai dengan prokes, dengan alasan sudah jenuh karena pandemi ini telah berjalan lebih dari setahun ini," ungkap Dr Pande Made Kutanegara, Tim Pakar Perubahan Perilaku Satgas Penanganan Covid Nasional kepada KR, Jumat (21/5).

Dikatakan, banyak wilayah yang telah menjalankan PPKM Mikro cukup bagus dan ketat sekali, namun banyak pula yang longgar. Di samping masalah ketidaktepatan, ditengarai banyak kebijakan yang tidak tegas sejak awal, yang awalnya aturannya boleh kemudian tiba-tiba dilarang. Sehingga implementasi di masyarakat menjadi membingungkan.

Untuk di Yogyakarta, meski kasus masih terlihat landai, namun adanya

warga yang tetap nekat mudik saat Idul Fitri maupun datang ke tempat wisata tanpa menggunakan masker dan tidak jaga jarak tetap perlu diwaspadai. Karena dikhawatirkan akan terjadi ledakan kasus, khususnya di pedesaan.

Pande Made memaparkan di pedesaan banyak masyarakat tidak melapor saat terpapar virus dan hanya minum obat biasa. Mereka tetap beraktivitas kemana-mana. Bahkan sudah positif sejak lama (OTG), sehingga virus menyebar kemana-mana. "Ini yang kita khawatirkan dan harus dijaga bersama. Jangan sampai muncul kluster-kluster baru di pedesaan," harapnya.

Yang memprihatinkan, di pedesaan banyak masyarakat yang tidak paham bagaimana prosedur harus melapor saat ditemukan adanya kasus. Hal ini menyebabkan desa-desa bisa menjadi sumber kluster baru.

"Mereka ini umumnya OTG, karena imun yang kuat, namun karena beraktivitas kemana-mana, terjadi penyebaran sehingga kluster lokal bisa muncul," ungkapnya. (Ret)-f

# PANGGUNG

## PUBLIKASIKAN LYDIA KANDOU DAN CUCU Nana Mirdad Dapat Pujian Netizen

**AKTRIS** Nana Mirdad belum lama ini mempublikasikan momen kebersamaan ibundanya, Lydia Kandou, bersama sang anak Sarah Deana di akun Instagramnya. Dalam postingannya, terlihat Lydia Kandou dan cucunya itu sedang tertidur lelap di dalam mobil. Momen itu diabadikan oleh Nana Mirdad pada tujuh tahun silam.

"Momma and baby Sarah 7 years ago," tulis Nana Mirdad sebagai caption.

Unggahan Nana Mirdad itu langsung mendapat banyak komentar para netizen. Tak terkecuali sang adik, Naysilla Mirdad serta Tyna Kanna Mirdad ikut mengomentari unggahan tersebut dengan memberikan tanda hati.

Netizen pun banyak yang memuji kecantikan Lydia Kandou, yang tetap terlihat awet muda meski telah memasuki usia 58 tahun.

"Tante Lidya awet muda banget ka Nana," tulis akun @larasati\_nji.

"Ini nggak seperti grandma sama cucu, tapi lebih ke mom n daughter. Cantik banget," sambung akun @kimjeje- goen.

Tidak hanya Lydia Kandou,

potret menggemaskan anak Nana Mirdad juga menjadi sorotan netizen.

"Sarah so cute," komen @gekkdevii. "So cute, Sarah lucu banget," timpal @titaniaavs.

"So cute Sarah and beautiful grandma," imbuhs @raviametyaputrinintyas.

Hanna Natasya Maria Mirdad dengan panggilan akrab Nana Mirdad itu lahir di Jakarta, 14 Maret 1985, adalah seorang pemeran sinetron. Ia adalah putri pertama dari pasangan selebritis Jamal Mirdad yang beragama Islam dan Lydia Kandou yang beragama Kristen. Adik kandungnya, Naysilla Mirdad, juga seorang pesinetron.

Nana telah menikah dengan seorang aktor sinetron, Andrew White yang usianya 9 bulan lebih muda darinya pada tanggal 13 Mei 2006.

Dalam pernikahan ini sempat timbul perbedaan karena Nana seorang Kristen Protestan dan Andrew seorang Katolik, tetapi perbedaan itu dapat diatasi dengan baik.

(Cdr)-f

## AUDISI BINTANG PANTURA SECARA VIRTUAL

# Mencari Penyanyi Dangdut Bernuansa Daerah

**YOGYA (KR)** - Upaya menghadirkan penyanyi dangdut bernuansa seni daerah yang dikenal sebagai Audisi Bintang Pantura ke-6 masih terus melukukan audisi. Dengan konsep mencari bakat terbaik dari negeri ini, pendaftaran audisi secara gratis masih dibuka hingga 23 Mei mendatang. Berbeda dengan ajang pencarian bakat lainnya, Bintang Pantura lebih kepada genre musik dangdut dengan mencampurkan beberapa seni daerah seperti campursari, koplo yang nantinya dikolaborasi dengan dangdut, remik hingga rock.

"Kami memang mencari talenta muda termasuk dari mereka yang sudah biasa menyanyi dari panggung ke panggung. Apalagi irama khas pantura yang kental dengan paduan musik kedaerahan memiliki tempat tersendiri di industri musik dangdut Indonesia,"



KR-Istimewa

**Eva (baju ungu) dan Salsadhira (baju krem).**

kata Senior VP PSRD Indosiar Ekin Gabriel dalam wawancara khusus virtual, Kamis (20/5).

Disebutkan, setelah sukses menggelar musim 1-5 dan istirahat sejenak, tahun ke-6 pencarian bakat ini sudah digelar kembali. Audisi, sebutnya, sudah dilakukan sejak April silam. Kamis kemarin ditampilkan dua peserta audisi dari Jawa Barat. Keduanya adalah Salsadhira

dari Bandung dan Eva Azahra dari Bekasi. Salsadhira, mahasiswa UPI Bandung ini sudah mencoba ajang talenta yang lain namun selalu rontok tahap awal. Sedang Eva adalah penyanyi keliling di acara hajatan dan lainnya.

Ekin mengatakan, setelah mengumpulkan peserta hasil dari audisi, baru nantinya akan dipilih 40 perwakilan terbaik yang

akan masuk babak live di Jakarta. Dari 40 peserta ini akan dipilih lima mentor untuk kemudian dididik dalam hal vokal menyanyi dangdut dan selanjutnya mereka akan ditarungkan. Dari pertarungan tersebut nantinya ada yang tereliminasi hingga akhirnya menyisakan 1 penyanyi terbaik sebagai juara.

Menurut Ekin Gabriel mentor calon juara di antaranya Nassar, Via Valen, Dewi Perrisk, Jenita Janet dan Zaskia Gotik. Sedangkan Soimah dalam Bintang Pantura akan diplot sebagai juraan alias pemilih acara.

"Berhubung masih dalam masa pandemi maka audisi dilaksanakan secara virtual. Dengan audisi seperti ini peserta yang berpartisipasi akan lebih banyak dan menjangkau wilayah di tanah air lebih luas lagi," jelasnya.

(Fsy)-f

## FILM 'KIBARAN BENDERA TANPA SUARA'

# Sampaikan Pesan Semangat Nasionalisme

**PELUNCURAN** Film pendek 'Kibaran Bendera Tanpa Suara' produksi Guyub Rukun Keluarga (GRK) Asdrafi, diputar di pendapa Asdrafi Sompilan 12, Ngasem Yogya, Minggu (16/5) mendapat apresiasi penonton. Pemutaran berdurasi 15 menit yang diselenggarakan bersama Indonesia School of Art (InSAGA) GRK Asdrafi tersebut, juga ditampilkan pentas dance bersama pedansa Michelle Nathania (11), sekaligus menjadi pemeran utama dalam film lakon 'Kibaran Bendera Tanpa Suara'. Penampilan dansa Michelle siang itu, didukung kawan-kawan pedansa

memainkan sejumlah tari yang dibuka tari tradisional Cublak-cublak Suweg, Lathi, Latin, Samba, Hip Hop, Chachacha Solo dan Chachacha grup. Selain itu, Ballroom Waltz Solo, Waltz Grup, K-Pop dipungkasi seluruh pedansa menari Flashmob 'Better When I'm Dancing'.

Film pendek 'Kibaran Bendera Tanpa Suara', skenario ditulis oleh Evi Idawati, dan disutradarai oleh Bramanti F Nasution, penata musik digarap oleh Dr Memet Chairul Slamet, pimpinan produksi Deddy Ratmoyo, didukung Teguh, Hj Sitoresmi, Ender Riza, Hedink Alexander dan pendukung lainnya.



KR-Khocil Birawa

**Tim produksi dan pendukung film 'Kibaran Bendera Tanpa Suara'**

Deddy Ratmoyo mengungkapkan, peluncuran film 'Kibaran Bendera Tanpa Suara' yang didukung pemain utama cilik pedansa Michelle dan pejanjat tebing Teguh yang sudah berkali-kali meraih prestasi di kancah festival

dance dan lomba panjat tebing tingkat nasional serta internasional. Sehingga, film ini menggambarkan kisah dua anak yang mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi berjuang guna meraih prestasi. (Cil)-f

Nana Mirdad

KR - Istimewa